



**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENCAPAIAN
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI SD NEGERI INPRES SKOUW SAE DAN
SKOUW MABO DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA**

AISYAH ALI DAN SUDARYANA

*Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas cenderawasih Jayapura
E-mil:aisyah59@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri Inpres Skouw Sae and SD Negeri Inpres Skouw Mabo, Muara Tami District. This research is based on teacher problems in the implementation of learning that have not fully referred to (Permendikbud) Number 65 of 2013 concerning process standards. There are so many problems faced by teachers when implementing learning in class. One of the elements of change that is important in the 2013 curriculum is a process standard which contains minimum standards regarding the learning process that must be carried out. This research uses a descriptive qualitative approach supported by a quantitative approach. Data were collected using a questionnaire, documentary analysis, observation and interviews. This research is a case study research. A case study research attempts to provide information for decision makers. The type of data obtained from this research is qualitative data. Data was collected was collected through interview, observation and documentation. Researcher observed carefully the implementation of the 2013 curriculum at the Inpres Skouw Sae Public Elementary School and the Inpres Skouw Mabo Public Elementary School, Muara Tami District, Jayapura City. The results of the study generally illustrate that the implementation of the 2013 curriculum at SD N Inpres Skouw Sae has still been implemented but still needs guidance, and the implementation of the 2013 curriculum at SD Skouw Mabo has not been implemented properly.

Key Words: 2013 Curriculum, Standar Of Process, Implementation

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu

pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, Standar-Kompetensi Kelulusan (SKL) menjadi

rujukan ketika Kurikulum 2013 diterapkan dan SKL akan terpenuhi jika standar proses terlaksana, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya. Di Papua pencaangan pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan pada 15 Juli 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. DR. Ir. Mohammad Nuh, DEA, bersama Gubernur Papua, Lukas Enembe, SIP.MH. Melalui pencaangan implementasi Kurikulum 2013 ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan masyarakat Papua yang cerdas, bangkit, mandiri, dan sejahtera merupakan tema Pencaangan Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Papua. Untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013, sebenarnya telah diatur bagaimana standar proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas mereka masing-masing. Standar proses ini harus mengacu pada permendikbud Nomor 65 tahun 2013.

Standar proses dalam pembelajaran merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang harus dipenuhi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini penting karena dengan mengikuti standar proses yang ditetapkan diharapkan melalui pembelajaran tersebut, siswa atau peserta didik dapat mencapai kompetensi lulusan. Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab Ketentuan Umum SKL didefinisikan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan (Bambang, 2013.).

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menurut Standar Proses

untuk pendidikan dasar dan menengah yang tercantum di dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 tersebut, maka pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu berubahnya paradigma siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, berubahnya paradigma guru sebagai satu-satunya sumber menjadi pembelajaran yang menggunakan beragam sumber belajar, menekankan pendekatan ilmiah, tidak lagi pendekatan tekstual, berubahnya paradigma pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran bersifat terpadu bukan lagi parsial (terpisah-pisah), pembelajaran mengakomodasi banyak jawaban, bukan jawaban tunggal, di mana sifatnya lebih multidimensi, bersifat aplikatif dan bukan verbalisme, seimbang antara softskills (keterampilan bersifat mental) dan hardskills (keterampilan bersifat fisik), mengembangkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner), pembelajaran harus memberikan nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik, pembelajaran tidak hanya akan berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat, pembelajaran dengan pendekatan bahwa siapa saja dapat memberikan informasi, dan siapa saja dapat belajar, serta kelas yang dapat berada di manapun (belajar di mana saja), menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, semua perbedaan baik individual, latar belakang budaya, dan lain-lain diakui dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada implementasi (pelaksanaan) Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang mengacu pada Standar Proses Pendidikan Nasional menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Papua, Elias Wonda mengatakan, penyebaran informasi tentang kurikulum 2013 sudah menjadi keharusan meskipun dari sisi implementasinya masih terkendala oleh beberapa persoalan, diantaranya sulitnya akses untuk menembus beberapa daerah yang di dalamnya terdapat sejumlah sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya dijelaskan bahwa Pengimbasan kurikulum 2013 di Papua telah dilaksanakan sejak tahun pertama pemberlakuan kurikulum. Pengimbasan tersebut dilaksanakan baik dalam bentuk sosialisasi maupun dalam bentuk penguatan program kegiatan penjaminan layanan pendidikan di bidang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Meskipun hingga saat ini di beberapa daerah masih menuai pro-kontra dalam implementasinya namun pemerintah nampaknya tidak akan bergeming dari pendiriannya yakni akan tetap memberlakukan kurikulum baru mulai tahun ajaran 2014 sejak dicanangkannya.

Berbatasan dengan negara Papua Nugini (PNG) Distrik Muara Tami terletak sekitar 50 km dari pusat kota Jayapura, butuh waktu sekitar 1,5 sampai 2 jam

dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat untuk sampai kesana. Jika di kota Jayapura keadaannya cukup maju dan pelaksanaan K-13 tidak mengalami kendala yang berarti, berbeda dengan beberapa sekolah yang terletak di Distrik Muara Tami walaupun berada di wilayah kota Jayapura namun beberapa sekolah dasar tampaknya mempunyai berbagai keterbatasan baik dalam sarana prasarana maupun sumber daya. Lalu bagaimanakah sekolah yang terletak di wilayah perbatasan negara Republik Indonesia dengan negara Papua Nugini tersebut melaksanakan standar proses untuk suatu pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013 itu?.

Pada kurikulum 2013, silabus dan buku pegangan (Buku Guru dan Buku Siswa) telah disediakan dari pusat. Guru hanya diharuskan mengkaji kurikulum guna penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Guru harus menyusun rencana pembelajaran baik sendiri maupun secara berkelompok (KKG) yang bersumber dari silabus dan buku pegangan. Guru juga hendaknya kreatif dalam mengembangkan ide pembelajaran sesuai standar proses dengan memanfaatkan 11 alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru maupun ide kreatif yang muncul dari dalam diri guru. Guru diharapkan mampu menganalisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa. Guru juga harus menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku

guru, sehingga bisa melakukan penambahan materi yang belum tercakup dan pengurangan untuk materi yang tidak relevan. Guru diberikan pelatihan sebelum implementasi kurikulum sebanyak 1 kali dalam satu semester. Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh LPMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten dan UPT Disdikpora Kecamatan. Guru pelaksana dikumpulkan minimal 2 kali dalam satu semester untuk membahas kendala dalam implementasi termasuk penyusunan soal.

Dari hasil evaluasi tim pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pertama yang menemukan masih ada kendala/hambatan, peneliti melakukan pengamatan implementasi kurikulum 2013 pada tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pilotting masih dijumpai kendala/hambatan dalam implementasi dan sampai 10 sejauh mana implementasi kurikulum 2013 dilihat dari berbagai aspek seperti kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Oleh karenanya akan dilakukan evaluasi. Evaluasi sangat diperlukan untuk keperluan pengambilan kebijakan pendidikan bagi semua elemen pendidikan yang terkait di SD Negeri Inpres Skouw Sae Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Jika telah dievaluasi dan diketahui hambatan serta dicari solusi yang paling rasional, hasil penelitian ini bisa berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pelaksanaan di tahun mendatang.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan

model tematik integratif berbasis saintifik. Pembelajaran model ini menggabungkan seluruh muatan pelajaran dalam satu tema pemersatu. Pendekatan saintifik mengiringi setiap langkah dalam pembelajaran tematik dengan menekankan 5 langkah pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup seluruh aspek baik sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan beberapa jenis penilaian seperti penilaian kinerja, penilaian sikap, observasi, tes tulis, dan lainnya.

Perlu evaluasi implementasi kurikulum 2013 sejak pencanangannya di Provinsi Papua pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terkait dengan standar proses di Distrik Muara Tami kota Jayapura khususnya di Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Sae dan Sekolah Dasar Negeri Skouw Mabo.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian
 - a. Waktu Penelitian
Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020 Tempat penelitian
 - b. Tempat Pelaksanaan Penelitian
Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Sae dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Mabo Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Inpres Skoow Sae dan SD Inpres Skouw Mabo Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung dalam menjelaskan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berfungsi mengukur pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian Studi kasus berupaya menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan tujuan eksploratif. Peneliti mencermati fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengembangkan temuan-temuan yang dijadikan dasar atau bukti yang tidak diragukan. Fenomena tersebut berupa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Sae dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Mabo Distrik Muara Tami Kota Jayapura

4. Teknik Pengumpulan dan Analisa data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara dan observasi situasi sekolah dasar, serta studi dokumenter terhadap implementasi kurikulum 2013. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data merupakan data primer yang dikumpulkan dari narasumber secara langsung menggunakan metode triangulasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain dari informan kunci.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengambilan kesimpulan.

a. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- Melaksanakan observasi awal untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Inpres Skouw Sae Distrik Muara Tami Kota Jayapura
- Menyusun Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi. Dokumentasi digunakan sebagai rekapseluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian, foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, dan catatan lapangan seta surat ijin penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Observasi proses pembelajaran untuk melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan

kurikulum 2013 dengan menggunakan lembar observasi.

- Pemberian angket kepada kepala sekolah dan guruyang bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan tanggapan kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013
 - Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tanggapan pelaksanaan kurikulum 2013
- c. Tahap pembahasan dan pengambilan keputusan

Kegiatan tahap ini yaitu pengolahan data yang dijelaskan pada pembahasan dan menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif dari analisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur fenomena yang menjadi sasaran penelitian, maka kisi-kisi instrument penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

Dalam hal ini sumber yang akan digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

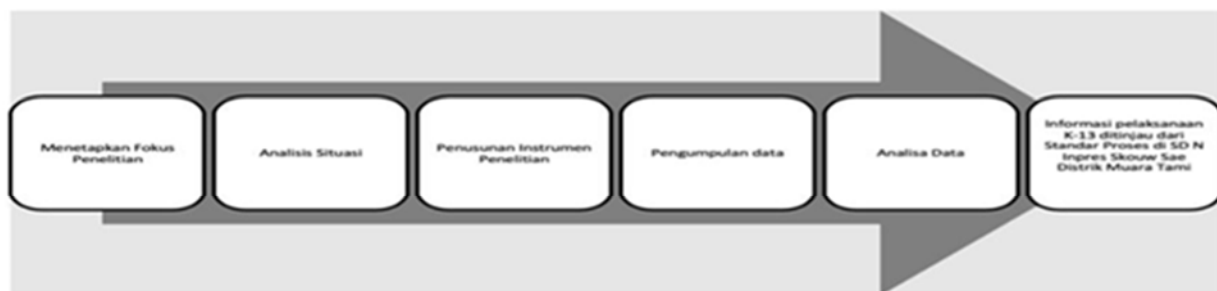


Gambar 1. Triangulasi dengan Tiga sumber

Triangulasi dari berbagai Teknik dilakukan dengan cara memperoleh dan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data yang berbeda , seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 2. Triangulasi dengan tiga Teknik pengumpulan data



Gambar 3. Alur pelaksanaan Penelitian

7. Pengujian keabsahan data

Pengujian keabsahan data dilakukan denganteknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan data melalaui berbagai sumber, Teknik, waktu dan teori.

4.6 Alur Penelitian

Tahapan penelitian secara lengkap ditunjukkan pada gambar 2 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrument penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	teknik
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Manajemen Pembelajaran	Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum, alokasi guru, kesesuaian jumlah rombongan belajar, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana	Guru dan kepala sekolah	Wawancara, dokumentasi
	Layanan Kesiswaan	Layanan bantuan kesulitan belajar siswa, layanan konsultasi dengan orang tua siswa dan layanan administrasi	Guru dan kepala Sekolah	wawancara
Kesiapan guru	Merencanakan Pembelajaran	Identifikasi mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, media belajar, menentukan metode dan model belajar, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian	Guru	Observasi Dokumentasi wawancara
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemahaman guru tentang materi, pencapaian kompetensi, dan pendekatan saintifik, kesesuaian pembelajaran dengan rancangan pembelajaran	Guru	Observasi Dokumentasi wawancara
	Penilaian Pembelajaran	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian kompetensi	Guru dan kepala Sekolah	Observasi Dokumentasi Wawancara
Aktivitas peserta didik	Aktivitas peserta didik di kelas	Menanya, mengamati, mengumpulkan data/mencoba, menganalisis, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan	Guru dan kepala Sekolah	wawancara
Kendala yang dihadapi			Kepala sekolah dan Guru	wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Skouw Sae terkait Manajemen Kepala sekolah memberikan gambaran dalam implementasi kurikulum 2013 kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, diperlukan untuk menggerakkan, mengkoordinasikan, menyelaraskan

komponen penunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Sae dipimpin oleh Bapak Kodim, S.Pd. Kepemimpinan kepala sekolah SD N Inpres Skouw Sae dalam manajemen pembelajaran memperhatikan kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum, kesesuaian alokasi guru dan jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar, terdapat kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas pendukung. Jumlah rombongan belajar

sebanyak 6 rombel yang terdiri atas kelas I sampai kelas VI , jumlah guru sebanyak 11 orang yang terdiri atas guru kelas dan guru bidang studi serta staf administrasi (Tata Usaha). Kesesuaian alokasi guru dilihat dari pemenuhan beban mengajar beban mengajar diatur sesuai keahliannya. Semua guru kelas memenuhi beban mengajarnya dan manajemen kelas disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing guru pada tingkat kelas. Jumlah siswa pada setiap rombongan belajar tidak melebihi 32 peserta didik sehingga secara umum pembelajaran menjadi kondusif dan intensif. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah adalah Pramuka. Di SD N Inpres Skouw Sae

DATA NOMINATIF GURU/PEGAWAI									
SD NEGERI IMPRES SKOUW SAE									
TAHUN PELAJARAN 13/14									
1.	NANA S.	F	1970/01/01
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.

Gambar 4. Data nominatif guru/pegawai SD negeri Inpres Skouw Sae Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Hasil pengamatan manajemen pembelajaran di SD Negeri Inpres Skouw Sae memperlihatkan adanya kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (tema dan sub tema). Terdapat fasilitas pendukung namun terdapat fasilitas yang belum difungsikan dengan baik yaitu perpustakaan. Terdapat koleksi buku yang cukup diperpustakaan namun kondisi perpustakaan kurang terawat dan belum difungsikan sebagaimana mestinya. Ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran sangat terbatas.



Gambar 5. Kondisi perpustakaan (a) koleksi buku, (b) meja baca, (c) bagian sudut perpustakaan dengan tumpukan buku dan media pembelajaran

ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran diantaranya meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari, dan papan pengumuman, namun belum terdapat laboratorium yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Pada layanan kesiswaan Kepala sekolah sangat memperhatikan layanan kesiswaan karena sangat penting berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 setelah manajemen pembelajaran. Layanan administrasi siswa berjalan dengan baik, layanan bantuan kesulitan belajar dan layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa juga terlaksana dengan baik. Bantuan kesulitan belajar dan pengayaan dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan kebutuhan, konsultasi dengan orang tua siswa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sebagian besar guru membuat perencanaan pembelajaran dan

penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kesiapan guru tampak dari tersedianya RPP dan perangkat pembelajarannya. Tersedia silabus serta RPP yang dibuat terarah sesuai kompetensi dan target pembelajaran. Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru secara individual maupun berkelompok di gugus KKG. Pengembangan media dan metode pembelajaran dilakukan oleh guru masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang diharapkan. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif, biasanya guru menggunakan bermacam-macam metode dan model pembelajaran aktif. Perumusan indikator kesesuaian dengan SKL, KI, KD, terdapat kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan saintifik.



Gambar 6. Guru dan RPP serta buku pegangan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Inpres Skouw Sae Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Proses Pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah RPP yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Hasil

analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru SD Negeri Inpres Skouw Sae memenuhi ketercapaian 60% dengan kriteria baik. Pengembangan RPP dilakukan dengan terlebih dahulu membuat Program tahunan dan program semester dan silabus. Kegiatan pengembangan perangkat dilakukan bersama pada waktu yang sudah dijadwalkan. Indikator keterlaksanaan proses pembelajaran terdiri atas pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi (KI-1 hingga KI-4). Dalam pembelajaran pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik, kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan. Selain itu kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek pengamatan. Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik masih rendah, hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajarn belum sesuai dengan pendekatan pembelajaran sebagaimana tertuang didalam RPP dan silabus. Pendekatan saintifik belum sepenuhnya dilakukan. Indikator yang menjadi pengamatan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, keterampilan memberikan motivasi, keterampilan berinteraksi dengan siswa, keterampilan membimbing siswa, keterampilan menetapkan metode pembelajaran dengan efektif, keterampilan menggunakan media dan sumber belajar dan keterampilan

menutup pelajaran. Pelaksanaan pendekatan saintifik mengacu pada indicator kemampuan guru mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara walaupun ada kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran bersama namun para guru lebih memilih mendownload/mengunduh atau mengcopy perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah bahwa pembelajaran yang dilakukan pada umumnya tidak menjadikan RPP sebagai acuannya. Penggunaan buku guru/buku siswa dilakukan beberapa guru namun pada tingkatan kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 masih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal. Lebih banyak RPP berfungsi sebagai kelengkapan administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta hasil pengamatan langsung bahwa proses penilaian yang dilakukan guru berbasis pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam penilaian tersebut masih didominasi pada penilaian kognitif yang sifatnya hafalan. Belum tampak dilakukan penilaian otentik.

Implementasi kurikulum 2013 mensyaratkan terciptanya pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini guru dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang mampu menstimulasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan metode ceramah, penugasan dan tanya jawa mendominasi metode pembelajaran di SD Negeri Inpres Skouw Sae distrik Muara Tami.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SD N Inpres Skow Sae dipengaruhi oleh factor-faktor:

a. Faktor pendukung

Implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Inpres Skouw Sae Distrik Muara tami Kota Jayapura didukung oleh factor-faktor:

1. Dukungan pemerintah daerah
2. Kepemimpinan kepala sekolah
3. Keinginan yang kuat dari para guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013
4. Dukungan orang tua murid

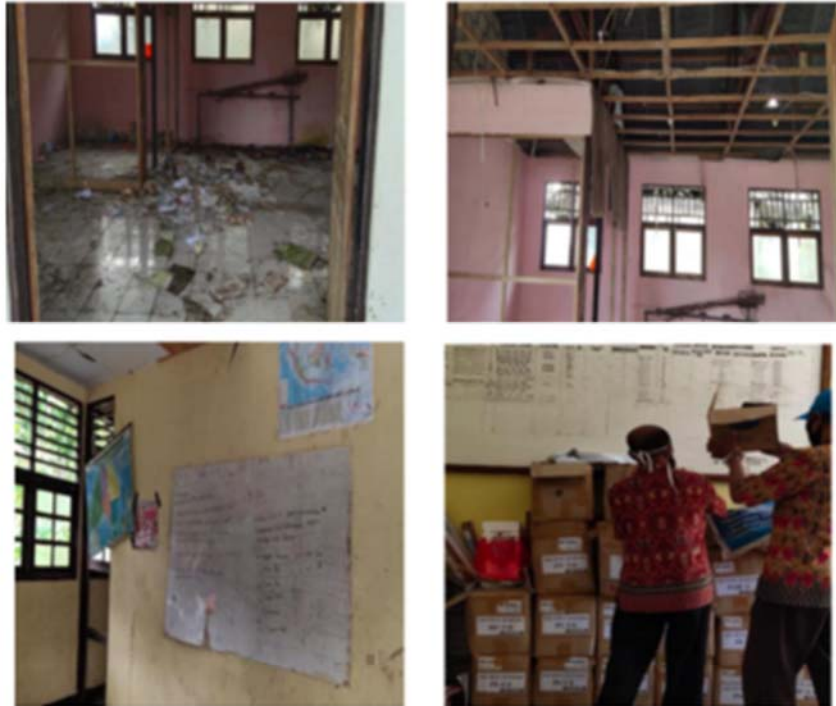
b. Factor penghambat

1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang masih kurang
2. Kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan
1. Sekolah Dasar SD Negeri Skouw Sae

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, diperlukan untuk menggerakkan, mengkoordinasikan, menyelaraskan komponen penunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Sekolah

Dasar Negeri Inpres Skouw Mabo dipimpin oleh Ibu Meilisa Iriani, M.Pd yang baru sekitar 3 bulan menjabat. Di Sekolah Dasar Negeri Inpres Skouw Mabo, Ibu Meilisa Iriani, M.Pd yang baru beberapa bulan menjabat sebagai Kepala sekolah nampaknya baru mulai menata struktur dan fungsi setiap elemen yang terdapat di sekolah tersebut termasuk menata sarana dan prasarana yang tampak tak terawat dan terjaga dengan baik, termasuk membina para guru terkait dengan tanggungjawab profesionalisme guru.

Sarana dan prasarana di SD N Inpres Skouw Mabo Nampak tak terawat dan terjaga dengan baik. Fasilitas ruang perpustakaan tampak dalam kondisi yang



Gambar 7. SD Negeri Inpres Skouw Mabo Distrik Mura Tami

- Ruang perpustakaan dengan kondisi buku yang rusak
- Kondisi ruang kelas dengan bagian plafond yang rusak
- Kondisi ruang kelas yang tidak tertata baik
- Buku pembelajaran yang tampak tidak dimanfaatkan dengan baik

memprihatinkan dan tdk dapat difungsikan sebagaimana peruntukannya, buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena rusak tak terawat, ruang kelas yang sudah tak layak digunakan dengan fasilitas meja kursi hanya berkisar 3 – 4 pada masing-

masing kelas dengan kondisi yang Nampak sudah mulai rusak. Berikut adalah gambaran fasilitas di SD N Inpres Skouw Mabo Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura.

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah RPP yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru SD Negeri Inpres Skouw Mabo memenuhi ketercapaian 20% dengan kriteria kurang. Pengembangan RPP dilakukan dengan terlebih dahulu membuat Program tahunan dan program semester dan silabus. Kegiatan pengembangan perangkat dilakukan bersama pada waktu yang sudah dijadwalkan, namun RPP yang tersedia belum memenuhi kebutuhan pemenuhan standar proses dalam implementasi kurikulum 2013.

Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik masih rendah, hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pendekatan pembelajaran sebagaimana tertuang didalam RPP dan silabus. Pendekatan saintifik belum dilakukan. Indikator yang menjadi pengamatan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, keterampilan memberikan motivasi, keterampilan berinteraksi dengan siswa, keterampilan membimbing siswa, keterampilan

menetapkan metode pembelajaran dengan efektif, keterampilan menggunakan media dan sumber belajar dan keterampilan menutup pelajaran. Pelaksanaan pendekatan saintifik mengacu pada indikator kemampuan guru mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran demikian berdasarkan hasil pengamatan, wawancara terhadap guru dan kepala sekolah bahwa hal tersebut belum terlaksana. Pembelajaran dilakukan tanpa mengacu pada RPP yang sudah dikembangkan.

Beberapa guru seringkali absen dari tugas mengajar dengan berbagai alasan sehingga mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah.



Gambar 8. SD Negeri Inpres Skouw Mabo Distrik Muara Tami
a. Keadaan Murid
b. Keadaan Guru
c. Proses pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah bahwa pembelajaran yang dilakukan pada umumnya tidak

menjadikan RPP sebagai acuannya. Penggunaan buku guru/buku siswa dilakukan beberapa guru namun pada tingkatan kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 masih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal. Lebih banyak RPP berfungsi sebagai kelengkapan administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta hasil pengamatan langsung bahwa proses penilaian yang dilakukan guru berbasis pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam penilaian tersebut masih didominasi pada penilaian kognitif yang sifatnya hafalan. Belum tampak dilakukan penilaian otentik.

Implementasi kurikulum 2013 mensyaratkan terciptanya pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini guru dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang mampu menstimulasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab mendominasi metode

pembelajaran di SD Negeri Inpres Skouw Mabo distrik Muara Tami. Terlebih dimasa pandemic Covid 19, kegiatan pembelajarn dilakukan hanya dengan memberikan penugasan. Tugas diambil siswa seminggu sekali dan dikembalikan pada minggu berikutnya, transfer ilmu yang sangat terbatas ini membuat pemenuhan standar proses pada implementasi kurikulum 2013 dianggap belum terlaksana.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dipengaruhi berbagai factor, diantaranya Faktor Pendukung dan penghambat. Implementasi kurikulum 2013 di SD N Inpres Skow Mabo dipengaruhi oleh factor-faktor pendukung diantaranya, Dukungan pemerintah daerah, Kepemimpinan kepala sekolah, Keinginan yang kuat dari beberapa guru untuk mengimplementasikan kurikulum 201, Dukungan dari Sebagian orang tua murid. Selain itu terdapat factor penghambat diantaranya, Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang masih kurang, Kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan, Loyalitas Sebagian guru yang masih rendah.



Gambar 9. Wawancara dan ricek kegiatan pembelajaran dan fasilitas pendukung dengan Kepala

Pembahasan

Pada tahun pelajaran 2015/2016 hanya terdapat beberapa sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013. Pelaksanaannya masih bersifat terbatas dan hanya dilakukan untuk tingkatan kelas II dan IV. Di SD Negeri Inpres Skouw Sae dan SD Negeri Inpres Skouw Mabo implementasi kurikulum baru dapat berjalan sekitar tahun 2018/2019 pada kelas II dan IV. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan IV serta kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum baru. Hasil wawancara tersebut juga dikroscek dengan Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Skouw Sae dan SD Negeri Inpres Skouw Mabo didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

Pada tahap persiapan, di SD Negeri Inpres Skouw Sae belum semua guru terampil mengoperasikan IT sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan RPP, pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Sebagian materi pada Buku Siswa di kelas I dan IV kurang urut tingkat kesulitannya karena disusun berdasarkan tema. Materi pembelajaran pada buku siswa maupun buku guru sangat minim sehingga harus menggunakan buku pendamping yang relevan. Minat dan motivasi guru dalam memperkaya materi dengan menyiapkan buku pendamping

sangat rendah, hanya 1(satu) guru yang menyiapkan buku pendamping dan itupun hanya sebuah buku pendamping muatan pembelajaran matematika.

Guru juga mengalami kendala dalam pelaksanaan, di antaranya siswa kelas II masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Sementara berdasarkan pendapat guru pelaksana Kurikulum 2013, materi pada Buku Siswa menuntut penguasaan baca tulis. Kendala lain yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru belum melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa tidak menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat. Guru juga kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif. Untuk siswa kelas IV, pada awalnya masih kebingungan dengan konsep pembelajaran tematik terpadu karena terbiasa dengan pendekatan mata pelajaran.

Pada tema-tema tertentu sering tidak ada keterkaitan ataualaupun ada keterkaitan terkesan dipaksakan. Hal ini berdasarkan pendapat guru yang terangkum dalam pertemuan Evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013. Kendala dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain: sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara

maksimal oleh guru mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk didalamnya dalam men-setting daftar nilai, buku laporan hasil belajar (rapot). Guru belum memahami pedoman penilaian sehingga kesulitan membuat soal UTS/UAS dalam mengungkap aspek pengetahuan apakah mengacu kepada tema atau mata pelajaran. Orang tua/wali murid juga mengalami kendala dalam membimbing belajar di rumah karena masih bingung dengan konsep pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 menuntut orang tua untuk proaktif dalam membimbing dan mempersiapkan alat/bahan untuk kegiatan sekolah. Hal ini menjadi masalah bagi orang tua yang terlalu sibuk. Kendala yang ada dalam tahap pelaksanaan awal Kurikulum 2013, hendaknya segera ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang paling memungkinkan.

Manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa tidak hanya menjadi tanggungjawab guru namun juga kepala sekolah sebagai penggerak komponen-komponen yang dapat mendukung terlaksananya kurikulum 2013. Penyesuaian jadwal pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum, alokasi guru, jumlah rombongan belajar, kegiatan ekstrakurikuler serta ketersediaan sarana prasarana menjadi penentu keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013. Kemampuan guru membuat persiapan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran masih perlu pelatihan

terutama berkaitan dengan implementasi dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan saintifik yang menjadi focus dalam implementasi kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan sesuai petunjuknya. Sumber belajar sudah menggunakan buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh Dinas Pendidikan maupun yang disiapkan sendiri oleh pihak sekolah maupun guru. Kemampuan/motivasi menambah sumber belajar masih sangat rendah. Evaluasi pembelajaran masih didominasi pada pengukuran kemampuan kognitif pada level hafalan. Aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cukup baik, Sebagian peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 10. SD N Impres Skow Mabo Kondisi KIT IPA yang rusak tanpa pernah dimanfaatkan sebagaimana kegunaannya

Di SD Negeri Inpres Skouw Mabo implementasi kurikulum 2013 tampaknya baru mencapai tahap penggunaan buku guru berbasis kurikulum 2013 sebagai acuan guru dalam pembelajaran, sementara proses pembelajaran, penyiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, media, LKPD dan penyiapan bahan ajar belum dilakukan, hal ini terutama karena ketersediaan factor penunjang seperti

sarana dan prasarana pembelajaran, dan loyalitas guru yang masih rendah.

Evaluasi

Hasil belajar lebih difokuskan pada evaluasi kognitif, sementara evaluasi psikomotor dan sikap belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Di SD Negeri Skouw Sae:

1. Dukungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 cukup namun sarana dan prasarana pembelajaran pendukung perlu ditingkatkan,
2. Perencanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 berkualitas cukup dalam bentuk silabus dan RPP.
3. Program PPK, literasi, *4C*, dan *HOTs* tidak tertulis secara rinci. Langkah pembelajaran sebagian tidak sesuai pendekatan atau model pembelajaran yang dipilih.
4. Perencanaan penilaian implementasi Kurikulum 2013 berkualitas cukup. Kekurangan dalam pembuatan soal yaitu soal tidak sesuai indikator, penggunaan huruf dan tanda baca, pengecoh tidak berfungsi. Penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian portofolio jarang dibuat.
5. Pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 berkualitas kurang. Melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Terbatasnya buku siswa, alat praktik dan bahan habis pakai.
6. Pelaksanaan penilaian implementasi Kurikulum 2013 mencakup Penilaian

aspek sikap melalui pengamatan. Penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian portofolio belum dilaksanakan.

7. Penilaian pada siswa yang belum mencapai ketuntasan dilakukan melalui kegiatan remedial melalui pemberian tugas atau tes ulang, umumnya tidak diberikan bimbingan atau pembelajaran ulang sebelum diberikan tugas atau tes ulang. Kegiatan pengayaan sebagian besar belum dilaksanakan.
8. Dampak implementasi Kurikulum 2013 tampak pada dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi peserta didik, kinerja guru, dan kinerja sekolah.
9. Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 jarang terjadi akibat keterbatasan kemampuan instruktur, sebaran sekolah yang luas yang sulit dijangkau, dan dana pendukung yang kurang memadai.
10. Hambatan implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah terbatasnya buku siswa, buku guru, media pembelajaran, jaringan internet, dan jumlah rombongan belajar melebihi kapasitas

SD Negeri Inpres Skouw Mabo

1. Dukungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 berkualitas kurang terutama sarana dan prasarana pembelajaran yang masih sangat kurang dan dokumen kurikulum di sekolah yang belum lengkap.

2. Perencanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 berkualitas kurang.
3. Perencanaan penilaian implementasi Kurikulum 2013 berkualitas kurang. Kekurangan dalam pembuatan soal yaitu soal tidak sesuai indikator, penggunaan huruf dan tanda baca, pengecoh tidak berfungsi. Penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian portofolio belum dibuat.
4. Pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 berkualitas kurang.
5. Pelaksanaan penilaian implementasi Kurikulum 2013 mencakup Penilaian aspek sikap melalui pengamatan, Penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian portofolio belum dilaksanakan.
6. Belum tampak dampak implementasi Kurikulum 2013 baik bagi peningkatan kompetensi peserta didik, kinerja guru, dan kinerja sekolah.
7. Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 jarang terjadi
8. Hambatan implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah terbatasnya buku siswa, buku guru, media pembelajaran, jaringan internet, dan sikap profesional guru

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Cenderawasih beserta Staffnya, kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Jayapura sebagai sumber data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://irwansahaja.blogspot.com/2016/04/eleme-eleme-perubahan-kurikulum-2013.html>
- <http://arieffadlansyah.blogspot.com/2016/02/konsep-dasar-pengembangan-kurikulum.html>
- <http://wisnucorner.blogspot.com/2015/10/06/resume-konsep-pengembangan-kurikulum/>
- <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5aa5df0eab12ae28050ecd72/penge-mbanga-n-kurikulum-berbasis-karakter-dan-literasi?page=all>
- <https://mutudidik.wordpress.com/2018/03/05/penguatan-pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-2013-tahun-2018/>
- <http://duniapendidikan.putrautama.id/penguatan-pendidikan-karakter-ppk/>
- <https://mbscenter.or.id/site/page/553?page=17/title/Mengintegrasikan%20PK,%20L202013%20Terbaru%20Tahun%20Pelajaran%202017-2018>
- <http://www.tozsugianto.com/2018/04/mengintegrasikan-ppk-literasi-4c-dan-hots-pembelajaran-kurikulum-2013.html>
- http://yanah-memory.blogspot.com/2013/10/konsep-dasar-kurikulum-2013_11.html
- TIM. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs* : Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia
Pendidikan Dan Kebudayaan
Penjaminan Mutu Pendidikan
Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan.